

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain eksperimen kuasi dengan tipe *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random* (Sugiyono, 2013, hlm.89). Alasan memilih rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design* adalah karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan kelompok tersebut dipilih berdasarkan kelompok yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok yang akan dijadikan kelompok kontrol, tidak dipilih secara acak. Rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rancangan *nonequivalent control group design*

E	O1	X	O2
K	O3	Y	O4

(Sugiyono, 2013, hlm.89)

Keterangan :

E : Kelompok kelas eksperimen

K : Kelompok kelas kontrol

O1 : Tes awal kelas eksperimen

O2 : Tes akhir kelas eksperimen

O3 : Tes awal kelas kontrol

O4 : Tes akhir kelas kontrol

- X : Perlakuan berupa pembelajaran membaca teks cerita anak dengan menggunakan metode CIRC dengan media kartu pelengkap.
- Y : Perlakuan berupa pembelajaran membaca teks cerita anak dengan menggunakan metode terlangsung

Pada desain ini, sampel diberikan dua kali tes yaitu sebelum diberikan perlakuan (*prates*) dan setelah diberikan perlakuan (*postest*). Tes awal (*prates*) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks cerita anak sebelum diterapkannya metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dengan media kartu pelengkap. Tes awal dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain melakukan tes awal, pada desain penelitian ini dilakukan juga tes akhir (*postest*). Tes akhir dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks cerita anak setelah di berikan perlakuan dengan metode CIRC dengan media kartu pelengkap, namun perlakuan tersebut hanya diberikan terhadap kelas eksperimen saja, kelas kontrol hanya melakukan tes awal dan tes akhir tanpa mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode CIRC dengan media kartu pelengkap. Perbedaan pencapaian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dibandingkan untuk mengukur keberhasilan atau keefektifan pembelajaran dengan metode CIRC dengan media kartu pelengkap.

B. Sumber Data Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 10 Bandung. Populasi tersebar dari kelas VII A hingga kelas VII J. Alasan memilih sumber data tersebut karena memenuhi kriteria untuk dijadikan sumber data, yaitu siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama yang dalam pelajaran Bahasa Indonesia terdapat teks cerita anak sebagai materi pembelajaran. Materi tersebut berada di kelas VII semester 2 sehingga siswa kelas VII di SMPN

10 Bandung dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Berikut ini adalah data sebaran kelas VII SMP Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah Keseluruhan
Siswa Kelas VII A	34
Siswa Kelas VII B	36
Siswa Kelas VII C	32
Siswa Kelas VII D	34
Siswa Kelas VII E	35
Siswa Kelas VII F	37
Siswa Kelas VII G	34
Siswa Kelas VII H	34
Siswa Kelas VII I	35
Siswa Kelas VII J	35
Jumlah Keseluruhan	346

2. Sampel Penelitian

Pada penelitian ini mengambil sumber data dengan cara sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm.118). Pada penelitian ini peneliti akan mengambil sampel purposif, menurut Subana dan Sudrajat (2011, hlm.126) pada sampel purposif penarikan sampel secara purposif menekankan pada pertimbangan karakteristik tertentu dari subjek penelitiannya. Sampel purposif ini bersifat nonrandom, hingga peneliti dapat menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan teknik sampel purposif, didapatkan dua kelas sampel yaitu kelas VII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol. Pertimbangan dipilihnya kelas tersebut merupakan hasil dari observasi peneliti pada saat

kegiatan pembelajaran dan ditambahkan dengan saran dari guru Bahasa Indonesia kelas VII. Kelas VII G dijadikan sebagai kelas eksperimen karena nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester (UTS) lebih kecil jika dibandingkan dengan kelas VII C. Berikut ini sebaran data siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah		Jumlah keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas VII C	13	19	32
Kelas VII G	14	20	34
Jumlah Keseluruhan	28	39	66

C. Definisi Operasional

Penelitian ini, ada dua variabel yang dilibatkan. Variabel pertama yaitu metode CIRC dengan media kartu pelengkap sebagai variabel bebas. Sedangkan, variabel kedua yaitu kemampuan membaca pemahaman teks cerita anak sebagai variabel terikat. Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap judul, maka peneliti perlu menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut.

- 1) Metode CIRC dengan media kartu pelengkap yang dimaksud dalam penelitian adalah metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita anak dengan melibatkan kerja sama siswa dalam memahami, menganalisis, dan memperkirakan akhir cerita dari teks cerita anak dengan bantuan media kartu pelengkap yang di dalamnya berisi kata kunci dan skema aktan (mata rantai) yang dapat dijadikan ide atau gagasan dalam menentukan alur dan menghubungkannya dengan realitas kehidupan anak, serta dapat pula dijadikan ide atau gagasan dalam menceritakan kembali atau menulis sinopsis.
- 2) Kemampuan membaca pemahaman teks cerita anak yang dimaksud dalam penelitian dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan siswa dalam

memahami jalan cerita, mengidentifikasi berbagai unsur intrinsik, menganalisis struktur cerita anak melalui kegiatan membaca intensif, menulis sinopsis, dan menghubungkan isi cerita anak dengan realitas kehidupan anak.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang peneliti peroleh dengan menggunakan teknik tes, observasi, dan wawancara.

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur dan membandingkan kemampuan siswa secara objektif. Tes dilakukan dua kali yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal (prates) dilakukan sebelum siswa diberikan perlakuan, tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa. Tes akhir (postest) dilakukan setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman teks cerita anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

2. Observasi

Teknik nontes dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan kegiatan observasi menggunakan lembar observasi. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk melihat aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pembelajaran membaca teks cerita anak. Lembar observasi yang diisi oleh observer digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran membaca pemahaman teks cerita anak. Data hasil observasi mengenai proses pembelajaran diolah dengan cara mendeskripsikan hasil penilaian dari setiap kategori yang diberikan observer.

3. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab untuk mengetahui suatu informasi. Yang dijadikan narasumber dalam wawancara ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas VII. Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mencari informasi mengenai profil pembelajaran membaca teks cerita anak. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait dengan pembelajaran membaca teks cerita

anak. Setelah data terkumpul, kemudian hasil wawancara tersebut dideskripsikan untuk mengetahui profil pembelajaran membaca teks cerita anak.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu langkah dalam penelitian adalah menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Instrumen pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok membaca teks cerita anak dengan menggunakan metode CIRC dengan media kartu pelengkap
- 2) Lembar tes;
- 3) Lembar observasi; dan
- 4) Lembar wawancara.

1. Instrumen Pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP perlu disusun agar dapat dijadikan acuan ketika proses pembelajaran berlangsung. RPP yang peneliti susun ditujukan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas VII G di SMPN 10 Bandung sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol. RPP membaca pemahaman teks cerita anak yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMPN 10 Bandung
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : VII
 Semester : 2

Ratih Kurniasari, 2015

PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DENGAN MEDIA KARTU PELENGKAP DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS CERITA ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alokasi Waktu : 6 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak.

B. Kompetensi Dasar

15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan.

C. Indikator

1. Memahami unsur intrinsik teks cerita anak.
2. Mendeskripsikan realitas kehidupan anak yang terdapat dalam cerita anak.
3. Membuat sinopsis cerita anak yang telah dibaca.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa memahami unsur intrinsik teks cerita anak.
2. Siswa mampu mendeskripsikan realitas kehidupan anak yang terdapat dalam cerita.
3. Siswa mampu menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca.

E. Materi Pembelajaran

Cerpen Anak

Cerita anak merupakan salah satu jenis sastra anak. Seperti yang telah diketahui tadi, sastra anak memiliki kriterianya sendiri. Kriteria tersebut pun menentukan cerita mana yang termasuk ke dalam cerita dewasa dan cerita anak.

Somantri (dalam Kurniawan, 2009, hlm.36) menjelaskan bahwa anak yang dimaksud dalam cerita anak adalah orang berusia dua sampai 12 tahun, yaitu masa prasekolah dan berkelompok. Hal tersebut sesuai dengan

pernyataan Piaget (dalam Nurgiyantoro, 2009, hlm.11) yang menyatakan bahwa seseorang dikategorikan sebagai anak-anak bila berusia dua sampai 12 tahun. Berdasarkan dua pernyataan tersebut, sudah jelas siapa objek anak pada cerita anak dalam pembahasan kali ini.

Cerita sudah dikenal banyak orang, bahkan dari mereka kecil. Banyak cerita yang telah diperoleh oleh anak dari kecil dan saat dewasa cerita yang mereka peroleh pun mereka ceritakan kembali. Oleh karena itu, cerita terus mengalir dari zaman ke zaman.

Sebenarnya, hakikat cerita anak tidak jauh berbeda dengan hakikat sastra secara umum. Namun, tetap ada fokus yang berbeda bila dibandingkan dengan cerita yang ditujukan pada orang dewasa. Cerita yang dibuat memiliki fokus pembaca seorang anak. Huck (dalam Nurgiyantoro, 2005, hlm.219) mengatakan bahwa dalam cerita anak, tokoh bisa siapa saja tetapi mesti ada anak-anaknya. Tokoh anak tersebut tidak hanya dijadikan pusat perhatian saja melainkan menjadi pusat pengisahaan (Nurgiyantoro, 2005, hlm.219).

Cerita anak memiliki unsur-unsur intrinsik yang tidak berbeda jauh dengan cerita-cerita pada umumnya. Namun, unsur-unsur tersebut tetap saja harus diperhatikan. Hardjana (2006, hlm.17) menjelaskan bahwa pentingnya unsur intrinsik dalam sebuah cerita seperti pondasi dalam sebuah bangunan rumah. Dari pernyataan tersebut, diketahui pentingnya memahami setiap unsur intrinsik, terutama bagi seseorang yang ingin menulis sebuah cerita.

Unsur intrinsik sebuah cerita anak pada dasarnya serupa dengan unsur intrinsik cerita biasa. Namun, dalam teknis penulisannya tentu ditemukan perbedaan. Perbedaannya akan terlihat jelas bila kita memahami setiap unsur intrinsik cerita anak tersebut. Nurgiyantoro (2005, hlm.222) menjelaskan unsur intrinsik cerita anak sebagai berikut.

1. Tokoh

Dalam cerita anak, tokoh tidak selalu harus berwujud manusia. Tokoh dalam cerita anak bisa saja berwujud hewan, tumbuhan, atau benda lainnya. Abrams (dalam Nurgiyantoro) menyatakan bahwa tokoh dalam cerita fiksi

harus dapat ditafsirkan oleh pembaca sebagai sosok yang memiliki moral dan kecendrungan tertentu yang ditunjukkan melalui tingkah laku dalam kata-kata. Moral yang ditampilkan dalam tokoh harus bernuansa pendidikan karena melihat cerita anak harus memberikan nilai-nilai pendidikan.

2. Alur Cerita

Alur merupakan unsur yang sangat mendukung tercapainya sebuah pemahaman dalam cerita. Alur diibaratkan sebagai tulang punggung sebuah cerita. Alur akan menjelaskan dan mengembangkan tokoh dan latar yang terdapat dalam sebuah cerita. Kurniawan (2009, hlm.71) menjelaskan bahwa alur merupakan keseluruhan bagian peristiwa-peristiwa yang terbentuk karena proses sebab-akibat dari peristiwa lainnya.

Dalam cerita anak, alur tentunya perlu diperhatikan secara teliti. Pada usianya, anak sudah dapat bersikap kritis dan cerita adalah salah satu sarana yang dapat mengembangkan pemikiran kritis anak. Oleh karena itu, bila tidak diperhatikan dengan baik, pemikiran kritis seorang anak terganggu dengan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cerita.

Dalam penentuannya, alur cerita harus memperhatikan hubungan sebab-akibat yang logis. Kelogisan tersebut dapat ditemukan dalam sebuah kisah anak yang biasanya mempertemukan tokoh protagonis dan antagonis. Hal logis akan diperoleh oleh anak bila penulis cerita menyatakan bahwa pada akhirnya tokoh protagonis yang menang. Sedangkan, tokoh antagonis akan memperoleh hukuman. Secara logis alur tersebut dapat diterima oleh pikiran anak dan makna ceritanya pun tersampaikan dengan baik.

3. Latar

Latar merupakan unsur yang akan memberikan penjelasan “di mana/kapan konflik terjadi” dalam sebuah cerita. Keberadaan latar akan membuat sebuah cerita menjadi lebih realistis. Oleh karena itu, kejelasan latar dalam sebuah cerita akan mendukung imajinasi pembaca.

Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2005, hlm.248) mengatakan bahwa latar dalam cerita fiksi dewasa dapat terjadi di mana saja, bahkan di dalam benak tokoh. Namun, tidak demikian dalam cerita anak. Cerita anak membutuhkan kejelasan terutama dalam penempatan latar. Apabila latar yang diceritakan lebih mendetail, pembaca anak pun akan lebih mudah mencerna jalan ceritanya.

Latar pada hakikatnya memiliki tiga unsur, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Latar tempat akan menggambarkan di mana konflik dalam cerita terjadi. Penggambarannya dapat melalui benda-benda yang biasanya terdapat dalam latar yang akan disajikan. Dalam cerita anak, latar tempat yang akan digambarkan harus memperhatikan jangkauan tempat yang ada dalam imajinasi anak. Latar waktu akan menjelaskan kapan konflik dalam cerita terjadi. Latar sosial-budaya akan menggambarkan keadaan kehidupan sosial-budaya suatu daerah yang diangkat ke dalam cerita.

4. Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan, ide pokok yang mendasari sebuah cerita (Hardjana, 2006, hlm.18). Nurgiyantoro (2005, hlm.260) menjelaskan bahwa tema itu berkaitan dengan berbagai aspek masalah kemanusiaan, seperti hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungan alam. Kurniawan (2009, hlm.72) menjelaskan bahwa tema merupakan dasar cerita yang menjadi falsafah hidup dalam sebuah cerita.

Tema dalam cerita fiksi anak memiliki hal yang harus disampaikan. Tema dalam cerita fiksi anak harus menyampaikan kebenaran. Kebenaran ini haruslah berupa ideologi yang bersifat positif karena akan disebarluaskan melalui cerita. Kebenaran yang bersifat positif akan disalurkan melalui ekspresi dalam sebuah bahasa yang mengesankan (Lukens dalam Nurgiyantoro, 2005, hlm.260).

5. Moral

Setiap cerita tentunya memiliki pesan yang ingin disampaikan. Pesan tersebut dapat disampaikan secara tersirat atau tersurat. Pesan atau sesuatu yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai moral atau amanat.

Cerita anak merupakan sebuah sarana yang baik untuk mengajarkan anak mengenai sesuatu. Pengajaran tersebut dapat disalurkan melalui moral. Moral pada hakikatnya berkaitan dengan masalah baik dan buruk, tapi istilah moral selalu dikonotasikan dengan hal-hal yang baik. Oleh karena itu, cerita anak sangat baik untuk menyalurkan moral yang baik.

Moral yang diajarkan dalam cerita anak dapat berupa penyampaian sikap positif. Misalnya, rasa percaya diri, tidak mudah menyerah, berani menghadapi masalah. Sikap tersebut dapat dikemas sedemikian rupa dalam sebuah tokoh. Tokoh akan memainkan perannya dengan baik sesuai dengan alur cerita. Sehingga anak pun dengan mudah menerima pesan moral yang disampaikan.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dengan media kartu pelengkap.
3. Diskusi

G. Langkah-langkah Pembelajaran

RPP Kelas Eksperimen

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. b. Guru mengondisikan dan mengecek kesiapan siswa.	10 menit

Ratih Kurniasari, 2015

PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DENGAN MEDIA KARTU PELENGKAP DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS CERITA ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> c. Guru mengecek kehadiran siswa. d. Guru memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi. e. Guru menjelaskan kompetensi dan indikator pembelajaran yang akan dicapai 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai cerita anak. b. Siswa diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman yang sesuai dengan teks cerita anak yang pernah dibaca. c. Siswa dibagi kedalam delapan kelompok baca. d. Siswa diberi teks cerita anak. e. Siswa membaca teks cerita anak yang telah dibagikan. f. Setelah membaca sebagian isi cerita, siswa diminta untuk menebak akhir cerita dari teks cerita anak yang dibaca. g. Siswa bersama kelompok berdiskusi untuk memperkirakan akhir dari cerita anak yang dibaca. h. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. i. Siswa kembali membaca teks cerita anak untuk mengetahui akhir dari cerita. j. Setelah selesai membaca, siswa diminta untuk menemukan makna kata dari daftar kata-kata sulit yang terdapat di kartu pelengkap. k. Siswa dirangsang untuk bertanya jawab mengenai unsur intrinsik dari teks cerita anak. l. Siswa menerima informasi mengenai unsur intrinsik (tokoh,watak, alur, amanat) yang membangun teks cerita anak. 	60 menit

	<p>m. Guru meminta setiap kelompok untuk menuliskan unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalam cerita</p> <p>n. Siswa dirangsang untuk mengemukakan pengetahuannya mengenai realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita anak yang telah dibaca.</p> <p>o. Siswa menerima informasi mengenai pengertian dari realitas kehidupan.</p> <p>p. Siswa diminta untuk menemukan realitas kehidupan anak yang sesuai dengan kejadian yang terdapat dalam cerita.</p> <p>q. Setelah mengetahui isi cerita, unsur intrinsik, dan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita tersebut, guru meminta siswa menceritakan kembali cerita yang telah dibaca sesuai dengan pemahaman (menulis sinopsis).</p> <p>r. Siswa diberi kartu pelengkap untuk membantu dalam membuat sinopsis (kartu pelengkap berisi skema aktan atau mata rantai).</p> <p>s. Siswa menerima informasi mengenai kegunaan atau cara kerja dari kartu pelengkap.</p> <p>t. Siswa dibimbing untuk menulis sinopsis teks cerita anak.</p> <p>u. Guru memantau siswa dalam mengerjakan tugas.</p> <p>v. Guru memeriksa hasil kerja siswa.</p> <p>w. Guru memberikan penilaian proses.</p>	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi, yaitu menanyakan kembali apa yang telah dipelajari dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk</p>	10 menit

	bertanya.	
--	-----------	--

RPP Kelas Kontrol

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. b. Guru mengondisikan dan mengecek kesiapan siswa. c. Guru mengecek kehadiran siswa. d. Guru memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi. e. Guru menjelaskan kompetensi dan indikator pembelajaran yang akan dicapai	10 menit

2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai cerita anak. b. Guru membagikan teks cerita anak kepada siswa, c. Guru meminta siswa untuk membaca teks cerita anak. d. Guru meminta siswa untuk menuliskan kesulitan-kesulitan dalam memahami bacaan dan menuliskan interpretasi wacana yang telah dibacanya. e. Guru meminta siswa untuk mengomunikasikan kesulitan yang dihadapi dalam memahami bacaan. f. Guru membagi siswa kedalam delapan kelompok g. Guru meminta siswa untuk berdiskusi mengenai isi cerita yang telah dibacakan sesuai dengan hasil interpretasi yang telah dituliskan. h. Guru meminta setiap kelompok untuk menuliskan unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalam cerita i. Guru meminta siswa untuk menemukan realitas kehidupan sosial. j. Setelah mengetahui isi cerita, unsur intrinsik, dan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita tersebut, guru meminta siswa menceritakan kembali cerita yang telah dibaca sesuai dengan pemahaman. k. Guru memantau siswa dalam mengerjakan tugas. l. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil kerja kelompok. x. Guru memeriksa hasil kerja siswa. y. Guru memberikan penilaian proses. 	60 menit
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi, yaitu menanyakan kembali apa 	10 menit

	<p>yang telah dipelajari dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</p>	
--	---	--

H. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Buku ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII
2. Teks Cerita Anak
3. Kartu pelengkap
4. Lembar kerja

I. Evaluasi

1. Jenis tagihan : tugas individu
2. Bentuk instrumen : uraian bebas, format observasi

2. Instrumen tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes awal dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) kepada siswa. Tes akhir dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Perlakuan yaitu berupa penerapan metode CIRC dengan media kartu pelengkap.

Adapun kriteria penilaian kemampuan membaca pemahaman teks cerita anak adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Teks Cerita Anak

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Soal No Ke-	Aspek Tes	Jenis Soal	Bobot
Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak.	Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan.	Memahami cerita pendek yang dibaca di tingkat informasi	1	Tokoh dan watak tokoh	uraian	1
		Memahami cerita pendek yang dibaca di tingkat informasi	2	Latar, waktu, tempat, dan suasana	uraian	1
		Memahami isi cerita pendek yang dibaca di tingkat perspektif	3	amanat	uraian	2
		Memahami isi cerita pendek yang dibaca di tingkat konsep	4	Menceritakan kembali berdasarkan alur cerita.	Uraian	3
		Memahami	5	Realitas	Uraian	3

		isi cerita pendek yang dibaca di tingkat perspektif		kehidupan anak		
--	--	---	--	----------------	--	--

Tabel 3.5
Pedoman Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Keterangan	Skor
1.	Mampu mengklasifikasikan karakter/watak tokoh yang terdapat dalam cerita yang dibaca	Mampu menyebutkan seluruh tokoh yang terdapat dalam cerita, mengklasifikasikan tokoh tersebut ke dalam tokoh protagonis atau antagonis, serta menjelaskan watak tokoh.	3
		Mampu menyebutkan seluruh tokoh yang terdapat dalam cerita serta mengklasifikasikan ke dalam tokoh protagonis atau antagonis tetapi tidak menjelaskan watak tokoh dengan lengkap.	2
		Menyebutkan beberapa tokoh tapi tidak menjelaskan klasifikasi tokoh protagonis atau antagonis dan tidak menjelaskan wataknya	1
2.	Mampu menyebutkan latar waktu, tempat, dan suasana yang terdapat dalam cerita	Mampu menyebutkan latar waktu, tempat, dan suasana dengan lengkap.	3
		Menyebutkan latar tempat, waktu, dan suasana dengan kurang lengkap.	2

		Menyebutkan salah satu latar saja (misal latar tempat)	1
3.	Mampu menginterpretasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita	Mampu menjelaskan beberapa amanat yang tersirat di dalam cerita secara terperinci.	3
		Mampu menyebutkan beberapa amanat yang tersirat di dalam cerita tetapi tidak terperinci.	2
		Mampu menyebutkan satu amanat yang tersirat di dalam cerita.	1
4.	Mampu menjelaskan urutan cerita (alur)	Mampu menentukan dan menjelaskan urutan kejadian dimulai dengan pengenalan, konflik awal, klimaks, dan penyelesaian dengan tepat.	3
		Mampu menentukan dan menjelaskan urutan kejadian, namun hanya beberapa subaspek (misalnya hanya menentukan pengenalan dan klimaks).	2
		Menentukan dan menjelaskan satu kejadian.	1
5.	Mampu menganalisis kejadian dalam cerita	Mampu mengaitkan relevansi setiap kejadian dengan realitas kehidupan anak dengan tepat.	3
		Mampu mengaitkan relevansi beberapa kejadian saja dengan realitas kehidupan anak dengan tepat.	2
		Kurang tepat dalam menjelaskan relevansi setiap kejadian dalam cerita dengan kehidupan anak.	1

Instrumen Tes Awal dan Tes Akhir

Petunjuk Umum

1. Tulislah nama lengkap dan kelas kamu di bagian kiri atas pada kertas yang sudah dibagikan!
2. Tulisan harus rapi, bersih, dan terbaca.

Petunjuk Khusus

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas.

1. Siapa saja tokoh yang terlibat dalam cerita tersebut? Jelaskan tokoh sesuai dengan wataknya!
2. Tuliskan latar waktu, tempat, dan suasana yang terdapat dalam cerita tersebut!
3. Amanat apa yang kamu dapat setelah membaca cerita tersebut?
4. Ceritakan kembali isi cerita tersebut sesuai urutan kejadian dalam cerita tersebut!
5. Jelaskan realitas kehidupan sosial yang terkandung dalam cerita yang telah kamu baca!

Soal Perlakuan

Kejadian dalam cerita	Realitas Kehidupan Anak
Misal : Ketika tertimpa musibah, ia hanya bisa bersabar.	Misal : banyak orang sukses hasil dari kerja keras dan kesabaran

3. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu lembar observasi guru dan satu lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui kinerja guru praktikan pada saat pembelajaran

Ratih Kurniasari, 2015

PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DENGAN MEDIA KARTU PELENGKAP DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS CERITA ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membaca teks cerita anak dengan menggunakan metode CIRC dengan media kartu pelengkap. Sementara itu, lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas membaca siswa dan respons siswa terhadap pembelajaran membaca teks cerita anak dengan menggunakan metode CIRC dengan media kartu pelengkap. Adapun lembar observasi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

LEMBAR OBERVASI AKTIVITAS SISWA

Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak Menggunakan Metode CIRC dengan Media Kartu Pelengkap

Tempat : SMP Negeri 10 Bandung

Hari/Tanggal : Senin, 27 April 2015

Perlakuan : Kesatu (1)

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai.

Aspek yang Dinilai	Terlaksana	Terlaksana dengan Hambatan	Tidak Terlaksana
Menceritakan pengalaman yang disesuaikan dengan cerita anak yang pernah dibaca.			
Memerhatikan materi yang disampaikan guru.			
Membaca cerita anak secara individu			
Berbagi pengalaman membaca dalam menemukan pokok-pokok kejadian dalam cerita, dan memperkirakan akhir cerita secara berkelompok.			
Menemukan makna kata, dan menuliskan sinopsis dengan bantuan kartu pelengkap			
Aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas.			

Catatan :

.....

Bandung, April 2015

Observer,

.....

LEMBAR OBSERVASI

Pelaksanaan pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak Menggunakan Metode CIRC dengan Media Kartu Pelengkap

Tempat : SMP Negeri 10 Bandung

Hari/Tanggal : Senin, 27 April 2015

Perlakuan : Kesatu (1)

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai.

No	Tahap Belajar	Langkah Pembelajaran	Terlaksana	Terlaksana dengan Hambatan	Tidak Terlaksana
1	Pembukaan	Menetapkan isi pembelajaran.			
		Menjelaskan tujuan pembelajaran.			
		Membangkitkan motivasi belajar siswa.			
		Menetapkan langkah-langkah pembelajaran.			

2	Inti	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman yang disesuaikan dengan cerita anak yang pernah dibaca.			
		Mengevaluasi tingkat pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.			
		Membagi siswa kedalam beberapa kelompok			
		Membagikan teks cerita anak untuk dibaca.			
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pikiran mengenai cerita anak yang dibaca dan berdiskusi untuk memperkirakan akhir cerita.			
		Membantu siswa dalam menemukan makna kata dan menuliskan sinopsis dengan bantuan kartu pelengkap.			
		Memberikan umpan balik (yang bersifat korektif) atas kesalahan siswa dan mendorongnya untuk menjawab dengan benar setiap tugas yang diberikan.			
		Mengawasi semua kegiatan siswa secara merata dan mengumumkan ketuntasan belajar yang telah dicapai siswa.			

3	Penutup	Melakukan refleksi pembelajaran dengan menyimpulkan dan memberikan kesan terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui.			
		Menyampaikan pokok kegiatan untuk pertemuan selanjutnya.			
		Menutup pembelajaran.			

Catatan :

.....

Bandung, April 2015

Observer,

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul dan selanjutnya, data akan diolah menggunakan rumus statistik. Data yang dimaksud adalah data tes awal dan tes akhir kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita anak. Langkah-langkah dalam pengolahan data penelitian antara lain sebagai berikut.

- 1) Menilai dan menganalisis hasil tes awal dan tes akhir kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita anak. yaitu sebagai berikut.
 - a) Menganalisis hasil tes siswa
 - b) Menentukan skor tes awal dan tes akhir, kemudian menentukan nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai skor} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- c) Mendeskripsikan hasil tes awal dan tes akhir.
- 2) Uji reliabilitas antarpemimbang yang dilakukan oleh tiga orang pemimbang. Uji reliabilitas dilakukan untuk menghindari penilaian secara subjektif, dengan rumus:

$$\sum dt^2 = \text{Sigma determinan}$$

$$\sum dt^2 = \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SS_t \sum dt^2 = \text{jumlah kuadrat Peserta didik}$$

$$SS_t \sum dt^2 = \frac{(\sum X_t)^2}{k} - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SS_t \sum dt^2 = \frac{(\sum X_t)^2}{k} - \sum dt^2$$

$$SS_p \sum d^2 p = \text{jumlah kuadrat penguji/pemimbang}$$

$$SS_p \sum d^2 p = \frac{(\sum XP)^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SS_p \sum d^2 p = \frac{(\sum XP)^2}{n} - \sum dt^2$$

$$SS_{tot} \sum p^2 t = \text{jumlah kuadrat total}$$

$$SS_{tot} \sum p^2 t = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SS_{tot} \sum p^2 t = \sum X^2 - \sum dt^2$$

$$SS_{kk} \sum d^2 kk = \text{jumlah kuadrat kekeliruan}$$

$$SS_{kk} \sum d^2 kk = \sum p^2 t - \sum dt^2 - \sum d^2 p$$

Langkah selanjutnya, yaitu memasukkan asil data-data ke dalam format ANAVA. Reliabilitas antar pemimbang dilakukan dengan rumus berikut.

$$R = \frac{(vt - vkk)}{vt}$$

Tabel 3.6
Tingkat Korelasi Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
< 0,20	tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	korelasi rendah
0,40 – 0,60	korelasi sedang
0,60 – 0,80	korelasi tinggi
0,80 – 0,90	korelasi tinggi sekali
1,00	korelasi sempurna

(Subana dkk., 2005, hlm. 104)

- 3) Mengukur indeks gain. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan dari perlakuan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Indeks gain dihitung dengan rumus.

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Skor Tes Akhir} - \text{Skor Tes Awal}}{100 - \text{Skor Tes Awal}}$$

Tabel 3.7
Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain	Kriteria
Indeks gain < 0,30	Rendah
$0,30 \leq \text{Indeks gain} \leq 0,70$	Sedang
Indeks gain $\geq 0,70$	Tinggi

- 4) Melakukan uji normalitas nilai tes awal dan tes akhir menulis teks prosedur kompleks peserta didik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi nilai tes awal dan tes akhir. Uji normalitas dicari menggunakan rumus Chi kuadrat (x^2) dengan kriteria distribusi nilai normal apabila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah uji normalitas menggunakan rumus Chi kuadrat (Sugiyono, 2013, hlm. 241).
- a) Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya;

- b) Menentukan jumlah kelas interval;
- c) Menentukan panjang kelas interval (p), dengan rumus (data terbesar – data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval;
- d) Menyusun ke dalam distribusi tabel frekuensi, sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi kuadrat;
- e) Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h), dengan cara mengalikan presentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
- f) Memasukkan harga-harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga-harga ($f_o - f_h$) dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ kemudian menjumlahkannya. Harga $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah harga Chi Kuadrat (χ^2).

Keterangan:

f_o = Frekuensi observasi atau pengamatan

f_h = Frekuensi ekspektasi (yang diharapkan)

- 5) Melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas variasi populasi sampel. Dapat dicari dengan rumus:

$$F = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

F_{hitung} = nilai yang dicari

V_b = varian terbesar

V_k = varian terkecil

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dikatakan variasi homogen, namun apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variasi tidak homogen.

(Subana dkk., 2005, hlm. 171-172).

- 6) Melakukan uji hipotesis. Apabila skor tes awal dan skor tes akhir berdistribusi normal dan homogen, digunakan statistik parametrik dengan uji-t. Akan tetapi, jika data yang berdistribusi normal dan tidak homogen, maka digunakan penghitungan data dengan nonparametrik, seperti uji-w.